

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ANEMIA DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN PADA IBU BERSALIN

Elpinaria Girsang, Nurlita Bintari, Astry Susanti
AKBID Wijaya Husada

ABSTRAK

Perdarahan postpartum adalah kehilangan darah lebih dari 500 ml setelah janin lahir per vaginam atau 1000 ml setelah janin lahir per abdominal atau setelah selesainya kala III. Penyebab kematian ibu juga dipengaruhi oleh faktor tidak langsung seperti kondisi anemia pada ibu hamil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu bersalin di RS UMMI Tahun 2020. Metode Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan desain pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Data diolah menggunakan SPSS versi 22 dengan uji statistik Chi-Square.

Hasil penelitian menunjukkan nilai p value 0,004 dengan α (0,05) yang artinya p value < 0,05. Sehingga ada hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu bersalin di RS UMMI

Kata Kunci : Pengetahuan, Anemia, Perdarahan, Ibu Bersalin

RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL KNOWLEDGE ABOUT ANEMIA WITH THE INCIDENCE OF BLEEDING IN MATERNAL MOTHERS

ABSTRACT

Postpartum hemorrhage is blood loss of more than 500 ml after the fetus is born vaginally or 1000 ml after the fetus is born per abdominal or after the completion of stage III. The cause of maternal death is also influenced by indirect factors such as anemia in pregnant women, Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge about anemia and the incidence of bleeding in maternal mothers at UMMI Hospital in 2020. Method This type of research is using quantitative analytic methods with cross sectional approach design. The sampling technique was purposive sampling. The data were processed using SPSS version 22 with the Chi-Square statistical test. Result test obtained p value 0.004 with α (0.05), which means p value <0.05. So that there is a relationship between maternal knowledge about anemia with the incidence of bleeding in maternal mothers.

Keywords : Knowledge, Anemia, Bleeding, Maternity

PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organisation* (WHO) Angka kematian ibu masih tergolong tinggi, angka kematian ibu akibat perdarahan postpartum 359/100.000 kelahiran hidup diantaranya adalah karena atonia uteri 50-60%, retensio plasenta 23- 29%, robekan jalan lahir 4-5%.¹ Angka Kematian Ibu (AKI) di

Indonesia bisa dikatakan masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara. Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu Provinsi dengan Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi nomor satu di Indonesia yang disebabkan oleh perdarahan post partum. Perdarahan postpartum adalah kehilangan darah lebih dari 500 ml setelah janin lahir per vaginam

atau 1000 ml setelah janin lahir per abdominal atau setelah selesainya kala III.

Adapun penyebab tidak langsung dikarenakan kondisi ibu hamil anemia, sebab kematian ibu diantaranya pendarahan sebesar 206 (25,85%), hipertensi dalam kehamilan sebesar 254 (31,87%), infeksi sebesar 33 (4,14%), gangguan sistem peredaran darah sebesar 129 (16,18%).² Penyebab kematian ibu dipengaruhi oleh faktor tidak langsung seperti kondisi anemia pada ibu hamil yang merupakan masalah kesehatan terkait dengan insiden yang tinggi dan komplikasi dapat timbul baik pada ibu maupun pada janin. Lebih dari 50% ibu hamil dengan anemia, dan menyebabkan kesakitan dan kematian ibu hamil.

Kurang pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya makan makanan bergizi selama kehamilan merupakan faktor yang mendasari penyebabnya ibu hamil dari anemia dan hasilnya menunjukkan ada perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku pada ibu hamil. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan, apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau resiko dari terjadinya anemia kehamilan, perilaku kesehatan akan berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia berarti pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia menjadi kurang untuk dapat menghindari terjadinya anemia kehamilan,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif analitik* dengan

desain penelitian korelasi yaitu penelitian untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu bersalin selama periode waktu yang ditentukan.²² Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dan sampel yang digunakan berjumlah 78 responden ibu bersalin

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai distribusi frekuensi dari hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dilakukan dengan cara analisa univariat yaitu menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

N	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	12	15,4
2	SMP	16	20,5
3	SMA	47	60,3
4	D3/S1	3	3,8
Total		78	100

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 ibu bersalin didapatkan data frekuensi karakteristik responden terbanyak berdasarkan pendidikan SMA sebanyak 47 ibu bersalin dengan persentase 60,3%.

2. Analisa Univariat

- a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Anemia

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Anemia

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	
		Frekuensi	Persentase
1	Tidak Tahu	28	35,9
2	Tahu	50	64,1
Total		78	100

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang anemia, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 ibu bersalin didapatkan data distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang anemia dengan kategori tahu sebanyak 50 ibu bersalin dengan persentase 64,1%.

- b. Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan Pada Ibu Bersalin

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan Pada Ibu Bersalin

No	Perdarahan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak	48	61,5
2	Ya	30	38,5
Total		78	100

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 3 Distribusi frekuensi kejadian perdarahan pada ibu bersalin di Rs Ummi Tahun 2020, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 ibu bersalin didapatkan data yang tidak mengalami perdarahan sebanyak 48 ibu bersalin dengan persentase 61,5%.

3. Analisa bivariat

- a. Hasil Uji Chi-Square

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Pada Ibu Bersalin

Pengetahuan ibu	Kejadian Perdarahan				Total	P Value	Nilai OR
	Tidak		Ya				
	F	%	F	%			
Tidak tahu	23	82,1	5	17,9	28	100	4,600
Tahu	25	50,0	25	50,0	50	100,0	0,004
Total	48	61,5	30	38,5	78	100,0	

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4 Hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu bersalin, bahwa dari 78 ibu bersalin didapatkan ibu yang tidak mengalami kejadian perdarahan sebanyak 23 responden (82,1%).

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0,004 yang artinya *p value* < dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu bersalin. Pada nilai (*odds ratio*) atau OR – 4.600 dapat diketahui ibu yang memiliki pengetahuan tinggi mempunyai peluang 4.600 kali untuk tidak mengalami kejadian perdarahan saat bersalin.

- b. Hasil Uji Homogenitas

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas *Levene Statistic*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,107	1	154	0,744

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas diketahui bahwa hasil Uji Homogenitas menggunakan

rumus *Levene Statistic* dilihat dari nilai Sig. (Signifikan) atau nilai probabilitas yaitu 0,744. Maka, jika nilai Sig. (Signifikan) atau nilai probabilitas > 0,05 maka data tersebut berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

c. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.6 Hasil Uji *Shapiro-Wilk Test*

Shapiro Wilk			
	Statistic	Df	Sig
Pengetahuan Ibu Kejadian Perdarahan	0,612	78	0,000
	0,617	78	0,000

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil tabel 4.6 diatas diketahui bahwa hasil Uji Normalitas menggunakan rumus *Shapiro-Wilk Test* dilihat dari nilai sig. (Signifikan) yaitu 0,000 saat pengetahuan ibu dan 0,000 saat kejadian perdarahan. Maka, jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi data tersebut tidak normal.

B. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Tentang Anemia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa ibu bersalin di Rs Ummi memiliki pengetahuan tahu yaitu 50 ibu bersalin dengan persentase 64,1%. Hal itu diperkuat dari hasil item kuesioner yang telah peneliti berikan kepada responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Maulida (2018) dengan judul “Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Kejadian

Anemia Pada Ibu Hamil” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar dari 64 ibu hamil memiliki pengetahuan pada kategori tinggi yaitu 41 responden (64,1%). Dan ibu yang memiliki pengetahuan pada kategori rendah yaitu 23 responden (35,9%).

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga.¹⁸ Pengetahuan berfungsi sebagai pengendali moral dari pada pluralitas keberadaan ilmu pengetahuan.¹⁹

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk memperoleh informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.

Pengetahuan dapat diperoleh di rumah, di sekolah, lembaga organisasi, media cetak dan tempat pelayanan kesehatan . Semakin banyak informasi maka semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan, namun perlu di tekankan bahwa seseorang berpendidikan rendah tidak berarti pengetahuan rendah pula.²⁰

2. Kejadian Perdarahan Pada Ibu Bersalin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti,

ditemukan bahwa ibu bersalin yang tidak mengalami perdarahan sebanyak 48 ibu dengan persentase 61,5% dari jumlah 78 ibu bersalin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helda Elita Saputri (2017) dengan judul “Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Perdarahan Pasca Bersalin Di RSUP PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2016” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden ibu yang mengalami perdarahan sebanyak 16 responden (45,7%) dan ibu yang tidak mengalami perdarahan pasca bersalin sebanyak 38 responden (70,3%).

Perdarahan postpartum adalah perdarahan yang terjadi setelah bayi lahir. Dimana perdarahan tersebut adalah perdarahan yang lebih dari normal yang mana telah menyebabkan perubahan tanda vital (sistolik < 90 mmHg, spo2 > 100x/menit, kadar Hb < 8 gr/dl, muka terlihat pucat).¹⁴

Efek perdarahan banyak bergantung pada volume darah sebelum hamil, derajat hipervolemia-terinduksi kehamilan, dan derajat anemia saat persalinan.¹⁶

Hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu bersalin di Rs Ummi tahun 2020 didapatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisa hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu bersalin di Rs Ummi tahun 2020 dilakukan dengan cara

analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (*independent*), yaitu hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan variabel terikat (*dependent*), yaitu kejadian perdarahan pada ibu bersalin. Berdasarkan tabel 4.4 Hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu bersalin di Rs Ummi tahun 2020, bahwa dari 78 ibu bersalin didapatkan data yang tidak mengalami perdarahan sebanyak 48 ibu dengan persentase 61,5% dari jumlah 78 ibu bersalin di Rs Ummi tahun 2020.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai p value = 0,004 yang artinya p value < dari 0,05 maka Ha diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu bersalin di Rs Ummi tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helda Elita Saputri (2017) dengan judul “Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Perdarahan Pasca Bersalin” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden ibu yang tidak mengalami perdarahan pasca bersalin sebanyak 38 responden (70,3%).

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-Square* didapatkan nilai $\rho = 0,000 < \alpha 0,05$ berarti signifikan maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna

antara hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu bersalin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu bersalin. Karena pengetahuan tentang anemia akan mempengaruhi kejadian perdarahan pada ibu bersalin.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Pada Ibu Bersalin maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang anemia di Rs Ummi Tahun 2020 dari 78 responden didapatkan data frekuensi pengetahuan ibu berpengetahuan tinggi dengan jumlah 50 ibu bersalin dengan persentase 64,1% dari keseluruhan responden di Rs Ummi tahun 2020.
2. Diketahui distribusi frekuensi kejadian perdarahan pada ibu bersalin Tahun 2020 dari 78 responden didapatkan data yang tidak mengalami perdarahan dengan jumlah 48 dengan persentase 61,5% dari keseluruhan responden di Rs Ummi tahun 2020.
3. Dianalisis hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu bersalin Tahun 2020 didapatkan data yang mempunyai pengetahuan ibu tentang anemia sebanyak

50 ibu bersalin atau 64,1% dengan frekuensi pengetahuan ibu tentang anemia dan data yang mengalami kejadian perdarahan sebanyak 48 ibu bersalin atau 61,5% dengan frekuensi kejadian perdarahan pada ibu bersalin. Hasil *Chi-Square* didapatkan nilai p value 0,004 yakni lebih kecil dari 0,05, maka terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu bersalin Tahun 2020

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Untuk memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan maternitas terkait pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu bersalin Tahun 2020
2. Bagi STIKes Wijaya Husada
Untuk menambah kepustakaan agar dapat memberikan masukan bagi peneliti dimasa mendatang.
3. Bagi Rs Ummi
Sebagai masukan pengetahuan khususnya tentang pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu bersalin
4. Bagi responden
Untuk mengurangi terjadinya kejadian perdarahan pada ibu bersalin serta untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia

DAFTAR PUSTAKA

1. Lela Zakiah, 2019. *Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu nifas tentang perdarahan post partum*. Bogor
2. DINKES, 2016. *Profil kesehatan*. Jawa Barat
3. Feny Aryani, 2017. *Hubungan Anemia Pada Saat Kehamilan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum*. Yogyakarta
4. Lindung Purbadewi, 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Semarang
5. Helda Elita Saputri, 2016. *Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil dengan Kejadian Perdarahan Pasca Bersalin*. Yogyakarta
6. Dwi Lestari, 2015. *Hubungan Antara Usia Ibu dengan Kejadian Penyulit Persalinan*. Purwokerto
7. Jannah, 2015. *Laporan Pendahuluan Persalinan*
8. Hafifah, 2018. *Laporan Pendahuluan Persalinan Normal*
9. Legawati,SsiT,MPH, 2018. *Buku Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Malang: Wineka Media
10. Rohani, 2018. *Laporan Pendahuluan Persalinan Normal*
11. Sulis Diana, M.Kes, 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan,Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta
12. Nurhikma, 2017. *Manajemen Asuhan Kebidanan Post Partum Dengan Perdarahan Akibat Rest Plasenta*. Makasar
13. Dwi Astuti, 2013. *Hubungan Karakteristik dengan Luaran Maternal Pada Perdarahan Postpartum*. Semarang
14. Deandra Kharisma Ismunandar, 2017. *Identifikasi Penyebab Terjadinya Perdarahan Post Partum*. Kendari
15. Edhi, 2013. *Laporan Pendahuluan Perdarahan Postpartum*
16. Hana Mania Samenel, 2019. *Asuhan Keperawatan Perdarahan Postpartum*. Kupang
17. Dinas Kesehatan, 2015. *Anemia Pada Ibu Hamil*. Yogyakarta
18. Andry Hutama Ihsan, 2017. *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia*. Padang
19. Suhartiningsih, 2017. *Laporan Pendahuluan Anemia*. Yogyakarta
20. Notoatmodjo, 2014. *Konsep Pengetahuan*. Ponorogo
21. Notoatmodjo, 2012. *Laporan Pendahuluan Pengetahuan*. Semarang
22. Notoatmodjo, 2010. *Metode Penelitian*